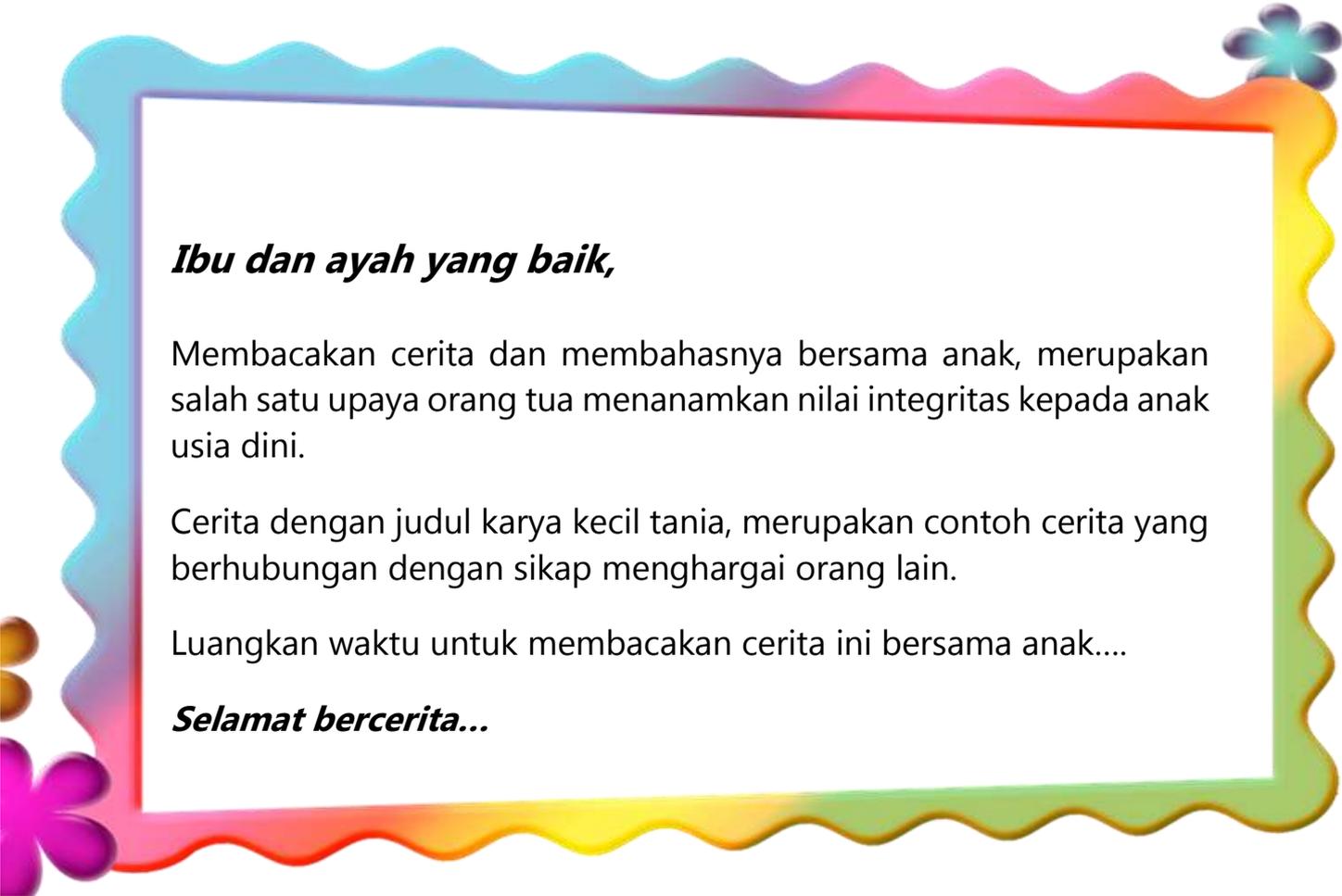


Seri Cerita Nilai Integritas Anak

Karya Kecil Tania

PP-PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT
Tahun 2019





Ibu dan ayah yang baik,

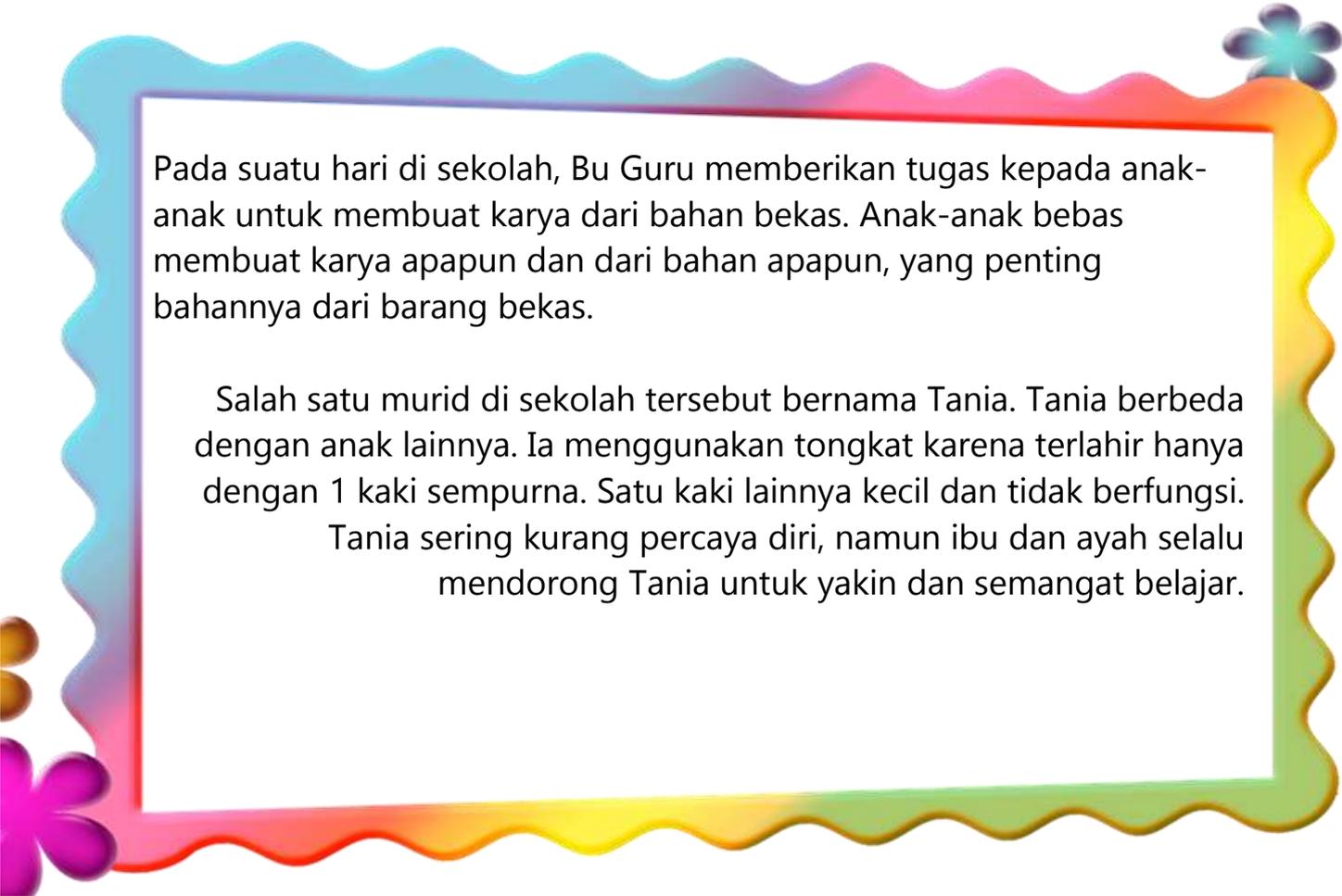
Membacakan cerita dan membahasnya bersama anak, merupakan salah satu upaya orang tua menanamkan nilai integritas kepada anak usia dini.

Cerita dengan judul karya kecil tania, merupakan contoh cerita yang berhubungan dengan sikap menghargai orang lain.

Luangkan waktu untuk membacakan cerita ini bersama anak....

Selamat bercerita...





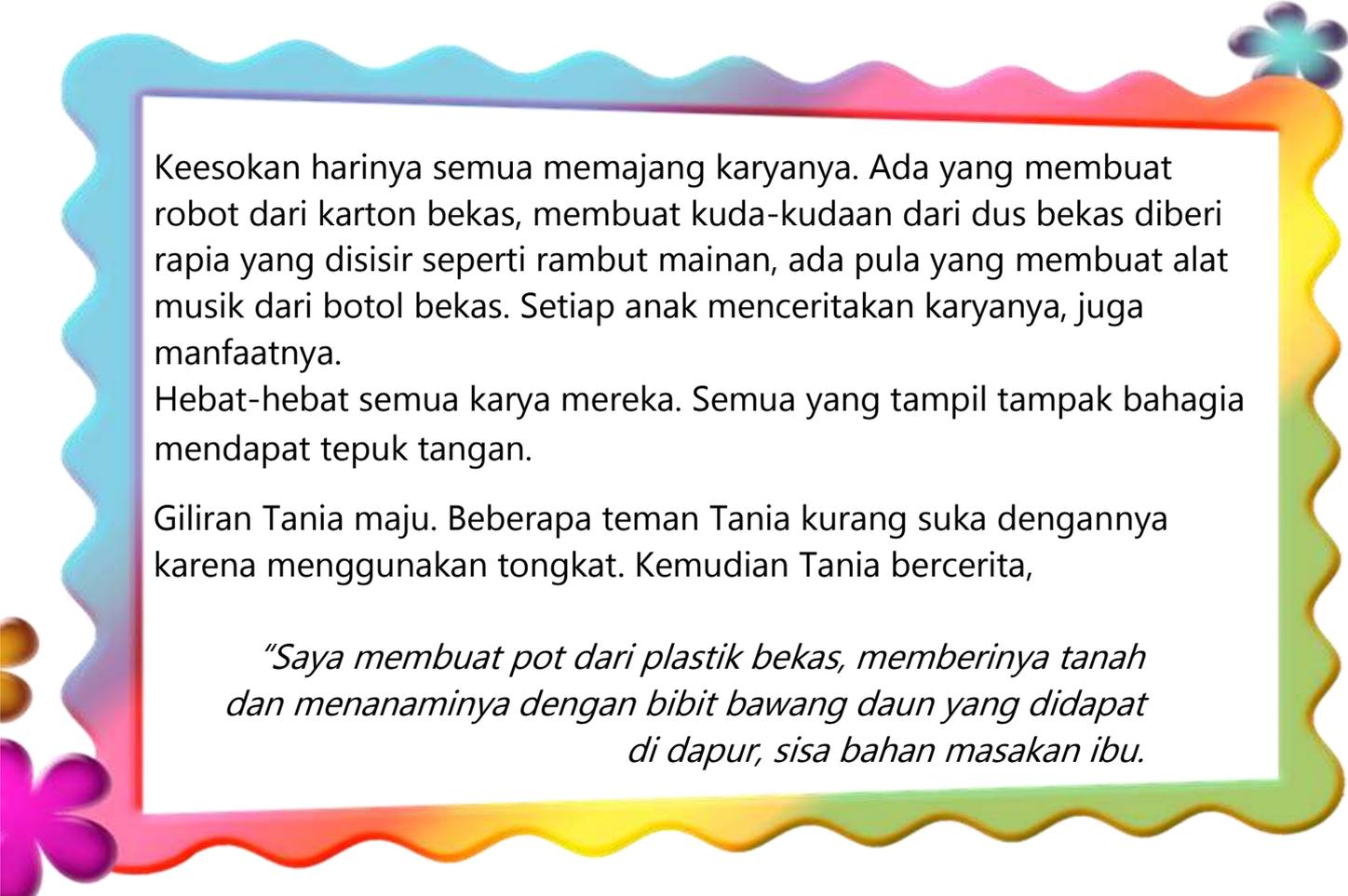
Pada suatu hari di sekolah, Bu Guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk membuat karya dari bahan bekas. Anak-anak bebas membuat karya apapun dan dari bahan apapun, yang penting bahannya dari barang bekas.

Salah satu murid di sekolah tersebut bernama Tania. Tania berbeda dengan anak lainnya. Ia menggunakan tongkat karena terlahir hanya dengan 1 kaki sempurna. Satu kaki lainnya kecil dan tidak berfungsi.

Tania sering kurang percaya diri, namun ibu dan ayah selalu mendorong Tania untuk yakin dan semangat belajar.

Berkreasi dari Barang Bekas



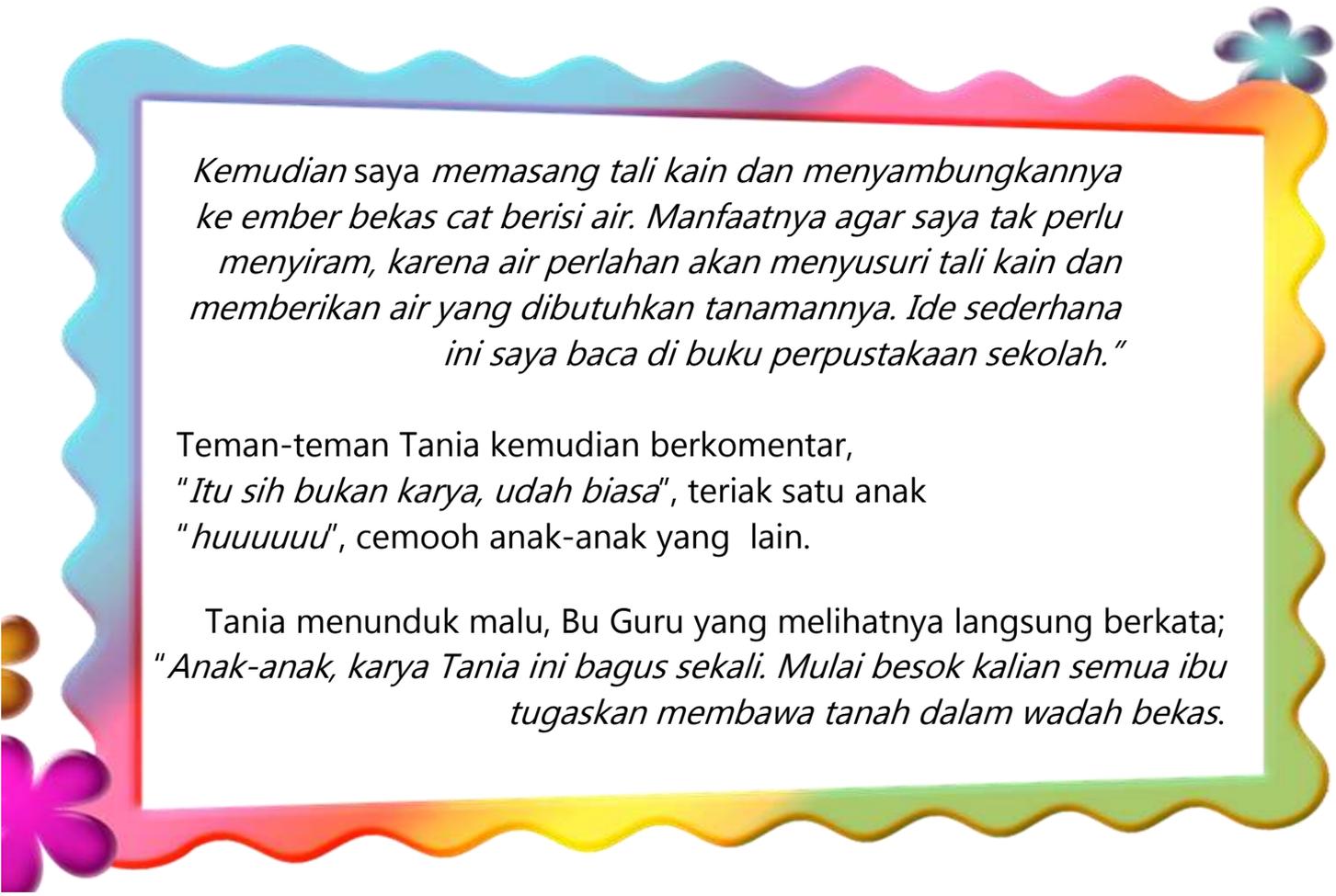


Keesokan harinya semua memajang karyanya. Ada yang membuat robot dari karton bekas, membuat kuda-kudaan dari dus bekas diberi rafia yang disisir seperti rambut mainan, ada pula yang membuat alat musik dari botol bekas. Setiap anak menceritakan karyanya, juga manfaatnya.

Hebat-hebat semua karya mereka. Semua yang tampil tampak bahagia mendapat tepuk tangan.

Giliran Tania maju. Beberapa teman Tania kurang suka dengannya karena menggunakan tongkat. Kemudian Tania bercerita,

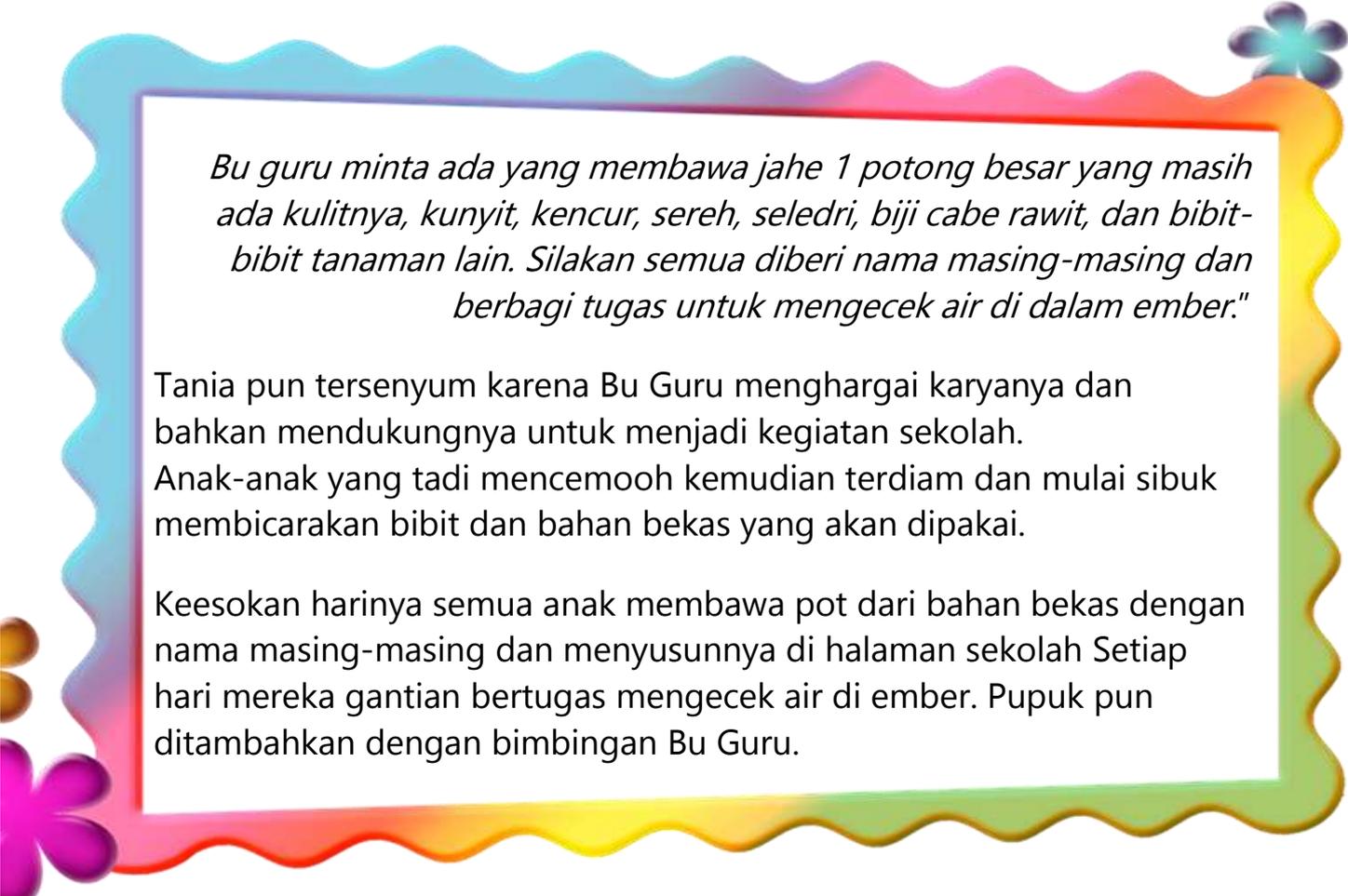
"Saya membuat pot dari plastik bekas, memberinya tanah dan menanaminya dengan bibit bawang daun yang didapat di dapur, sisa bahan masakan ibu.



Kemudian saya memasang tali kain dan menyambungkannya ke ember bekas cat berisi air. Manfaatnya agar saya tak perlu menyiram, karena air perlahan akan menyusuri tali kain dan memberikan air yang dibutuhkan tanamannya. Ide sederhana ini saya baca di buku perpustakaan sekolah."

Teman-teman Tania kemudian berkomentar,
"*Itu sih bukan karya, udah biasa*", teriak satu anak
"*huuuuuu*", cemooh anak-anak yang lain.

Tania menunduk malu, Bu Guru yang melihatnya langsung berkata;
"*Anak-anak, karya Tania ini bagus sekali. Mulai besok kalian semua ibu tugaskan membawa tanah dalam wadah bekas.*"

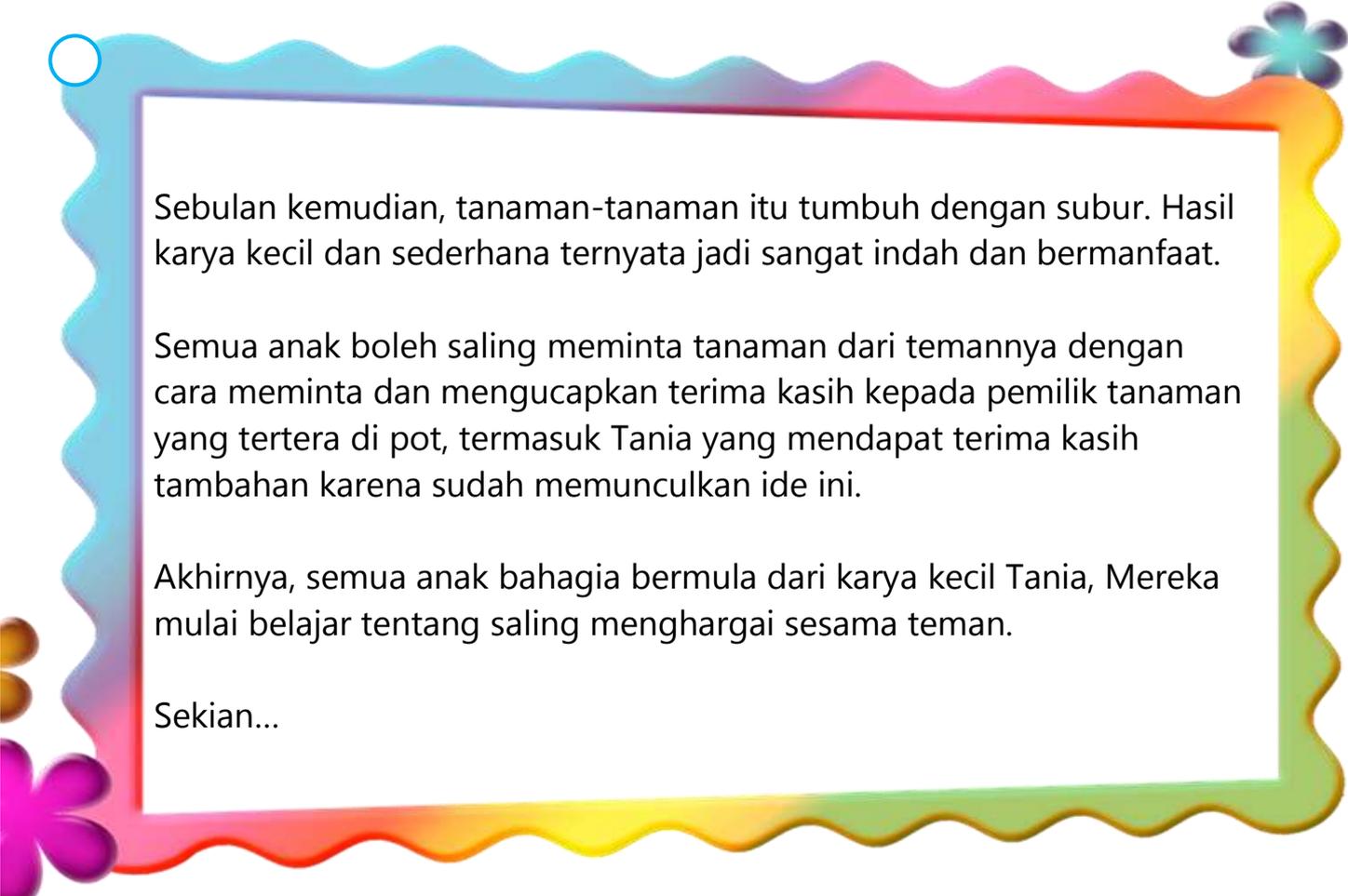


Bu guru minta ada yang membawa jahe 1 potong besar yang masih ada kulitnya, kunyit, kencur, sereh, seledri, biji cabe rawit, dan bibit-bibit tanaman lain. Silakan semua diberi nama masing-masing dan berbagi tugas untuk mengecek air di dalam ember."

Tania pun tersenyum karena Bu Guru menghargai karyanya dan bahkan mendukungnya untuk menjadi kegiatan sekolah. Anak-anak yang tadi mencemooh kemudian terdiam dan mulai sibuk membicarakan bibit dan bahan bekas yang akan dipakai.

Keesokan harinya semua anak membawa pot dari bahan bekas dengan nama masing-masing dan menyusunnya di halaman sekolah. Setiap hari mereka gantian bertugas mengecek air di ember. Pupuk pun ditambahkan dengan bimbingan Bu Guru.





Sebulan kemudian, tanaman-tanaman itu tumbuh dengan subur. Hasil karya kecil dan sederhana ternyata jadi sangat indah dan bermanfaat.

Semua anak boleh saling meminta tanaman dari temannya dengan cara meminta dan mengucapkan terima kasih kepada pemilik tanaman yang tertera di pot, termasuk Tania yang mendapat terima kasih tambahan karena sudah memunculkan ide ini.

Akhirnya, semua anak bahagia bermula dari karya kecil Tania, Mereka mulai belajar tentang saling menghargai sesama teman.

Sekian...